

Tangkal Korupsi: Membangun Budaya Integritas Untuk Masa Depan yang Bersih

Anti-Corruption: Building a Culture of Integrity for a Clean Future

Santi Rimadias¹, Vidiyanna Rizal Putri², Nadya Kamila³, Karina Putri Destania⁴,
Ferenisyah Ardianto⁵, Lavenia Permata Sari⁶, Rudi Samuel Parlindungan⁷

¹STIE Indonesia Banking School, Jakarta Selatan, Indonesia, e-mail: santi.rimadias@ibs.ac.id

²STIE Indonesia Banking School, Jakarta Selatan, Indonesia, e-mail: vidiputri@ibs.ac.id

³STIE Indonesia Banking School, Jakarta Selatan, Indonesia, e-mail: Nadya.20211111001@ibs.ac.id

⁴STIE Indonesia Banking School, Jakarta Selatan, Indonesia, e-mail: Karina.20211111002@ibs.ac.id

⁵STIE Indonesia Banking School, Jakarta Selatan, Indonesia, e-mail: Ferenisyah.20211111004@ibs.ac.id

⁶STIE Indonesia Banking School, Jakarta Selatan, Indonesia, e-mail: Lavenia.20211111027@ibs.ac.id

⁷STIE Indonesia Banking School, Jakarta Selatan, Indonesia, e-mail: rudi.20211111029@ibs.ac.id

(Diterima: 12-06-2024; Ditelaah: 24-07-2024; Disetujui: 30-08-2024)

Abstrak

Korupsi di Indonesia merugikan negara dan masyarakat. Indeks Persepsi Korupsi (IPK) stagnan, menunjukkan perlunya pendidikan antikorupsi dan budaya integritas. Edukasi antikorupsi di SMAN 60 Jakarta bertujuan menanamkan nilai kejujuran dan akuntabilitas pada siswa untuk masa depan Indonesia yang lebih bersih. Melalui berbagai kegiatan edukasi, diskusi dan kampanye, diharapkan dapat memahami dan memperdalam nilai-nilai anti korupsi serta berhasil membangun Indonesia yang lebih bersih dan bebas korupsi di masa depan. Metode ceramah dan diskusi digunakan untuk menyampaikan materi anti korupsi. Hasil edukasi pada siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya memerangi korupsi dari level individu hingga masyarakat luas. Keberhasilan ini terlihat dari tingginya tingkat partisipasi dan hasil post-test yang menunjukkan pemahaman yang hampir sempurna dari siswa/i. Program sosialisasi anti korupsi yang dilakukan oleh Tim STIE Indonesia Banking School di SMAN 60 Jakarta berhasil mencapai tujuannya.

Kata kunci: Korupsi, Pendidikan Anti Korupsi, Budaya integritas.

Abstract:

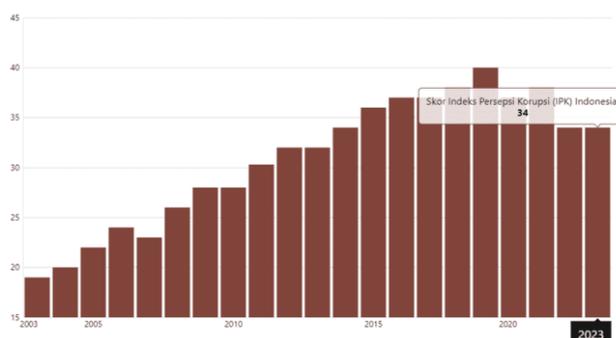
Corruption in Indonesia is detrimental to the state and society. The Corruption Perception Index (GPI) is stagnant, indicating the need for anti-corruption education and a culture of integrity. Anti-corruption education at SMAN 60 Jakarta aims to instill the values of honesty and accountability in students for a cleaner future for Indonesia. Through various educational activities, discussions and campaigns, it is hoped that they can understand and deepen anti-corruption values and succeed in building a cleaner and corruption-free Indonesia in the future. The lecture and discussion method is used to deliver anti-corruption material. The results of education in students show a better understanding of the importance of fighting corruption from the individual level to the wider community. This success can be seen from the high level of participation and post-test results which show almost perfect understanding of students. The anti-corruption socialization program carried out by the STIE Indonesia Banking School Team at SMAN 60 Jakarta has succeeded in achieving its goals.

Keywords: Corruption, Anti-Corruption Education, Culture of integrity.

PENDAHULUAN

Korupsi telah menjadi salah satu masalah besar di Indonesia. Korupsi telah tertanam kuat di berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pemerintahan pusat hingga daerah, dan telah merambah ke sektor swasta. Dampak samping korupsi tidak hanya merugikan negara secara ekonomi, namun juga melemahkan moral dan etika masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memberantas korupsi, namun efektivitasnya sering dipertanyakan. Perlakuan yang tidak konsisten dan sanksi yang memberikan efek jera membuat korupsi masih sulit diberantas.

Istilah korupsi berasal dari bahasa latin "*corruptio*," yang berarti kebusukan atau keburukan (Riko Yohansyah Zulfahmi, 2023). Jika diterjemahkan secara harfiah, korupsi berarti kebusukan, keburukan, kejahatan, dan penyimpangan dari kesucian. Definisi korupsi terus berkembang baik secara normatif maupun sosiologis. Korupsi didefinisikan dalam jurnal *Weadicating Corruption* sebagai penyimpangan dari tugas resmi atau melanggar aturan untuk keuntungan pribadi (Nugroho & Fahmi, 2022). Terdapat studi lain juga yang mendeskripsikan korupsi sebagai penyalahgunaan jabatan publik untuk keuntungan pribadi (Harahap & Isgiyarta, 2023). Definisi ini sejalan dengan pandangan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang memandang korupsi sebagai perilaku merugikan masyarakat dan menguntungkan diri sendiri atau kelompok tertentu (Wahab & Ramadani, 2021).



Gambar 1. Indeks Persepsi Korupsi di Indonesia

Laporan *Transparency International* menunjukkan IPK Indonesia stagnan di 34 poin pada 2023 dan peringkatnya turun dari 110 ke 115, dengan skor menurun dari 40 poin pada 2019 menjadi 34 pada 2022-2023 (Kemitraan Patnership, 2024). Dalam lingkungan ini, pendidikan antikorupsi dan budaya integritas menjadi penting, terutama di kalangan Generasi Z di SMA. Generasi muda ini diharapkan menjadi agen perubahan positif dengan menanamkan nilai kejujuran, akuntabilitas, dan transparansi sejak dini. Pendekatan komprehensif dan integratif diperlukan, di mana pendidikan antikorupsi di SMA memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab (Isroani & Zaenullah, 2023). Pendidikan antikorupsi yang diterapkan di SMA sangat krusial dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab (Kemendikbud, 2018).

Berdasarkan paparan tersebut, maka dilaksanakan kegiatan edukasi antikorupsi melalui kegiatan pengabdian yaitu Sosialisasi Materi Memerangi Korupsi: Membangun Budaya Integritas untuk Masa Depan Bersih pada Siswa/i SMAN 60 Jakarta, dalam upaya pentingnya budaya integritas di kalangan siswa sekolah menengah. Melalui berbagai kegiatan edukasi, diskusi dan kampanye, kami berharap para mahasiswa memahami dan memperdalam nilai-nilai anti korupsi serta berhasil membangun Indonesia yang lebih bersih dan bebas korupsi di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi, diskusi kepada siswa/i yang mengikuti organisasi osis dan MPK di SMAN 60 Jakarta. Tentang penanaman nilai-nilai anti korupsi di SMAN 60 Jakarta. Adapun Tim melakukan metode observasi terhadap siswa/i SMAN 60 Jakarta dengan langkah-langkah berikut :

1. Tahap Diskusi Tim Pengabdian Kepada SMAN 60 Jakarta
Pada langkah ini, tim mengembangkan format penyuluhan yang sesuai untuk siswa SMAN 60 Jakarta. Strategi penyuluhan dirancang untuk mengatasi kekurangan pemahaman mengenai tangkal korupsi dalam membangun budaya integritas.
2. Tahap Perizinan
Tim pengabdian masyarakat meminta izin kepada kepala sekolah dan pembina dari osis dan MPK di SMAN 60 Jakarta melalui surat izin yang diberikan kampus STIE Indonesia Banking School serta memberikan Proposal kegiatan.
3. Tahap Penentuan Materi dan Narasumber
Pada fase ini, tim dari STIE Indonesia Banking School mempersiapkan kegiatan pengabdian dengan menyusun materi, memilih narasumber, merumuskan format penyuluhan, serta berkoordinasi dengan sekolah untuk jadwal. Materi yang akan disampaikan mencakup:
 - a) Definisi Korupsi
 - b) Ciri-Ciri Korupsi
 - c) Jenis-Jenis Korupsi
 - d) Faktor Penyebab Korupsi
 - e) Kasus Korupsi di Indonesia
 - f) Dampak dari Korupsi
 - g) Pencegahan Korupsi dan Strategi Pencegahan Korupsi
 - h) Pentingnya Budaya Integritas
4. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara tatap muka di SMAN 60 Jakarta, Jalan Kemang Tim. I No.6, RT.6/RW.4, Bangka, Kec. Mampang Prpt., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12730.
5. Pembuatan Laporan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat
Laporan hasil disusun untuk STIE Indonesia Banking School dan akan menjadi artikel setelah dua tahap sosialisasi korupsi kepada siswa SMAN 60 Jakarta, yang akan dipublikasikan dalam jurnal nasional.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dijalankan di SMAN 60 Jakarta, Jalan Kemang Tim. I No.6, RT.6/RW.4, Bangka, Kec. Mampang Prpt., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12730. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara *offline* di SMAN 60 Jakarta yang dihadiri oleh sekitar 42 siswa/i dari pihak Osis dan MPK SMAN 60 Jakarta. Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 13 Mei 2024, pukul 13.00 WIB hingga selesai. Adapun alur kegiatan ini tercantum dalam gambar 2 berikut.



Gambar 2. Alur Kegiatan

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pendidikan anti korupsi di kalangan pelajar telah dilakukan oleh Tim STIE Indonesia Banking School pada SMAN 60 Jakarta yang beralamat di Jl. Kemang Tim. I No.6, RT.6/RW.4, Bangka, Kec. Mampang Prpt., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12730. Kegiatan tersebut diadakan secara tatap muka di ruangan audio visual.



Gambar 3. Lingkungan Sekolah

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pendidikan anti korupsi di lingkungan SMAN 60 Jakarta diikuti oleh sebanyak 42 siswa/i yang tergabung dalam OSIS dan MPK dari kelas XI dan XII beserta bapak/ibu guru pembina sebagai pendamping, dimana 2 diantaranya merupakan siswa/i dari pertukaran pelajar SMAN 01 Maluku. Melalui kegiatan ini, siswa/i diberikan pengarahan dan pemahaman yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang korupsi. Materi-materi yang dibahas mencakup pengertian korupsi, ciri-ciri korupsi, jenis-jenis korupsi, faktor penyebab korupsi, kasus korupsi di Indonesia, dampak korupsi, strategi pencegahan korupsi, pentingnya budaya integritas, dan contoh-contoh korupsi yang relevan ditemui di kalangan remaja seperti, salah satunya menyontek dan berbohong. Keseluruhan materi tersebut dikemas dalam bentuk media visual melalui slide presentasi berjudul “Membangun Budaya Integritas Untuk Masa Depan yang Bersih” dan video, serta disampaikan dengan cara maupun bahasa yang mudah dipahami. Durasi penyampaian materi ditargetkan paling lama 25 menit diikuti dengan diskusi singkat di beberapa bagian slide materi, 10 menit *QnA* maupun *sharing session*, dan sisa waktu \pm 25 menit adalah sesi games melalui Kahoot.



Gambar 4. Judul Utama Slide Presentasi Materi

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan perkenalan terlebih dahulu dari para mahasiswa/i STIE Indonesia Banking School, dilanjutkan dengan sambutan dari bapak Dede Supriatna, M.Pd. selaku pembina OSIS SMAN 60 Jakarta. Di awal sesi pihak pemateri dan *audience* berupaya untuk mengelaborasi pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep korupsi itu sendiri. Beberapa siswa/i yang ditunjuk diminta untuk menjelaskan sesuai pengetahuan mereka mengenai konsep korupsi sekaligus mengemukakan kasus-kasus korupsi yang mereka ketahui dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan keluarga dan sekolah. Hasilnya sekitar 95% dari mereka mampu menjelaskan pengertian korupsi sebagai suatu tindakan penyalahgunaan jabatan atau wewenang yang dilakukan oleh seorang individu, kelompok, maupun berstatus pejabat demi mendapatkan keuntungan pribadi atau *abuse of power* (Wahyu Tri Buana Pustha & Fauzan, 2021). Selanjutnya, untuk pemaparan materi pada bagian ciri, jenis, faktor maupun penyebab korupsi disajikan dengan memancing diskusi interaktif kepada adik-

adik SMA untuk dapat memberikan pendapat maupun contoh dari setiap pembahasan di poin-poin materi tersebut.



Gambar 5. Perkenalan Mahasiswa/i IBS dan Sambutan Dari Bapak Dede Selaku Pembina OSIS SMAN 60 Jakarta



Gambar 6. Pemaparan Materi oleh Para Mahasiswa/i Indonesia Banking School

Berikutnya, di akhir sesi slide presentasi pemateri menayangkan video yang bersumber dari kanal youtube @Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI berjudul “Pribadi Jujur. Antikorupsi”, dimana menampilkan seorang anak laki-laki bernama ‘Dika’ yang disuruh oleh ibunya untuk membeli bahan-bahan kue ke warung, namun singkat cerita uang kembalian sebesar Rp 40.000 yang didapatkan Dika malah dipotong olehnya sebanyak Rp 20.000 dan hal tersebut tidak disadari oleh ibunya Dika. Akan tetapi, perbuatan yang dilakukan oleh Dika membuatnya sangat merasa bersalah karena telah berbohong dan menyadari itu adalah perilaku tidak terpuji, sehingga Dika memutuskan untuk mengakui dan berkata jujur yang sebenarnya. Tanggapan ibu Dika pun sangat menyayangkan tindakan yang dilakukan oleh Dika dan menasehatinya untuk menjadikan semua yang terjadi sebagai pembelajaran dan mengingatkan agar selalu menjadi pribadi yang amanah, berintegritas dan jujur. Dalam hal ini, nilai-nilai dan pesan moral yang dapat diambil memberikan pemahaman betapa pentingnya peran orang tua dalam lingkungan keluarga sebagai pondasi awal pembentukan karakter anak sejak usia dini. Apabila setiap keluarga melakukan hal ini, bangsa kita akan terbebas dari korupsi di masa depan. Korupsi sering dimulai dari tindakan kecil yang dianggap biasa, namun lama kelamaan bisa berkembang menjadi korupsi besar. Oleh karena itu, penting untuk setiap individu menanamkan sifat jujur dan amanah dalam diri pribadi karena jika sifat-sifat tersebut ditanamkan sejak kecil akan terbawa hingga dewasa, sehingga mampu terbentuk generasi yang bebas korupsi di masa depan.

Setelah menonton bersama video mengenai contoh korupsi kecil yang sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya para pemateri membuka sesi tanya jawab kepada *audience*, dimana dari 42 siswa/i yang hadir setidaknya ada 5 siswa/i yang mengangkat tangan namun kami hanya memberikan kesempatan kepada 3 *audience* terpilih untuk bertanya karena durasi waktu. Pertanyaan yang diajukan berkenaan dengan strategi yang dapat diterapkan dalam mencegah korupsi, penanganan dan tata cara pengaduan apabila terjadi tindakan korupsi terutama dalam lingkungan sekolah. Pertanyaan tersebut mampu dijawab oleh beberapa perwakilan dari pemateri dan mendapatkan tanggapan yang puas dari para penanya.



Gambar 7. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi Singkat Oleh Adik-adik Perwakilan SMAN 60 Jakarta dan Siswa/i Pertukaran Pelajar SMAN 01 Maluku

Untuk mengetahui sejauh mana para siswa/i memperoleh hasil pemahaman terhadap materi anti korupsi yang telah dipaparkan oleh para mahasiswa/i maka dilakukan semacam *post-test* yang dikemas dalam bentuk *games kahoot* yang mana merupakan sebuah platform pembelajaran berbasis permainan sehingga memungkinkan para pengguna untuk memainkan kuis secara interaktif dan menarik. Dari 13 pertanyaan yang diajukan berdasarkan materi yang telah dipaparkan sebelumnya, setidaknya diperoleh 98% para siswa/i hampir menjawab semuanya benar. Secara keseluruhan, pencapaian tersebut juga didukung dengan pihak sekolah SMAN 60 Jakarta yang secara aktif mendidik siswa/i mereka tentang anti korupsi dengan menekankan nilai-nilai integritas dan mengimplementasikannya seperti, mengerjakan ujian tanpa menyontek, tidak melakukan plagiasi tugas-tugas, setiap pembelian atau pengeluaran organisasi harus dilaporkan dan didokumentasikan secara terbuka agar anggota organisasi dapat mengawasi dan memastikan tidak ada penyalahgunaan dana, serta setiap siswa/i wajib mematuhi setiap peraturan yang telah ditegakkan dalam lingkungan sekolah. Di akhir sesi penutupan materi, kami para mahasiswa/i memberikan semacam hadiah sebagai bentuk apresiasi dan kenang-kenangan kepada seluruh para peserta sosialisasi, pihak sekolah, dan juga kepada top 3 yang berhasil mendapatkan nilai tertinggi dari *post-test games kahoot* tersebut.



Gambar 8. Penyerahan Cenderamata Kepada Pihak Sekolah SMAN 60 Jakarta dan Hadiah Kepada Adik-adik Pemenang Quiz Kahoot



Gambar 9. Sesi Foto Bersama Diikuti Dengan Pembuatan Video yang Menyuarakan Slogan Anti Korupsi

KESIMPULAN

Program sosialisasi anti korupsi yang dilakukan oleh Tim STIE Indonesia Banking School di SMAN 60 Jakarta berhasil mencapai tujuannya. Kegiatan ini mampu memberikan pemahaman mendalam tentang korupsi, jenis-jenisnya, penyebab, dan dampaknya kepada siswa/i SMAN 60. Dengan menggunakan metode sosialisasi, diskusi interaktif, dan permainan edukatif, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga memotivasi mereka untuk mengembangkan budaya integritas dan kejujuran. Hasilnya, para siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya memerangi korupsi dari level individu hingga masyarakat luas. Keberhasilan ini terlihat dari tingginya tingkat partisipasi dan hasil *post-test* yang menunjukkan pemahaman yang hampir sempurna dari siswa/i. Program ini direkomendasikan untuk terus dilakukan dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan memperluas materi serta metode pengajarannya agar semakin banyak generasi muda yang sadar dan berkomitmen untuk memberantas korupsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini, kami selaku tim STIE Indonesia Banking School mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Terutama, kepada pihak sekolah SMAN 60 Jakarta maupun siswa/i pertukaran pelajar SMAN 01 Maluku yang telah memberikan izin, waktu luang dan bersedia untuk kami menyelenggarakan kegiatan sosialisasi pendidikan antikorupsi hingga dapat berjalan lancar dan sukses. Antusiasme dan partisipasi Anda sangat menginspirasi kami dalam membagikan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya korupsi serta pentingnya menjaga moralitas dan etika yang berkontribusi dalam membentuk generasi lebih sadar akan nilai-nilai kejujuran dan keadilan. Semoga hasil dari kegiatan ini tidak hanya terlihat dalam pemahaman, tetapi juga dalam tindakan nyata yang mendukung upaya pemberantasan korupsi di segala lini kehidupan. Mari kita bersama-sama menjadi agen perubahan yang membawa Indonesia menuju masyarakat yang lebih bermartabat dan adil. Semoga kerja sama dan dukungan yang telah diberikan dapat terus terjalin di masa mendatang, dan kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, L., & Isgiyarta, J. (2023). Corruption and Fraudulent Activities in Higher Education: A Study of Literature. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 217. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v14i1.11239>
- Isroani, F., & Zaenullah, Z. (2023). Pendidikan Antikorupsi Sebagai Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 470–474. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.4135>
- Kemendikbud. (2018). Pendidikan Antikorupsi Penting Sejak Anak Usia Dini. *Kemendikbud*, 5351.
- Kemitraan Patnership. (2024). *Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Tahun 2023 Stagnan, Peringkat Turun Jadi 115*. 4–7. <https://kemitraan.or.id/press-release/indeks-persepsi-korupsi-indonesia-tahun-2023-stagnan-peringkat-turun-jadi-115/>
- Nugroho, S. D., & Fahmi, I. (2022). Peran Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Pencegahan Tindak Korupsi di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 530–538.
- Riko Yohansyah Zulfahmi, M. (2023). Anti Korupsi Dalam Pendidikan Nasional. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 2(2), 378–382. <https://doi.org/10.47233/jemb.v2i2.1218>
- Wahab, M., & Ramadani, R. (2021). Environmental Corruption Prevention Policies Through Independent Agencies. *Fiat Justisia: Jurnal Ilmu Hukum*, 15(4), 327–346. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v15no4.2245>
- Wahyu Tri Buana Pustha, F., & Fauzan, A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Dan Upaya Pemberantasan Korupsi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 580–585. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.599>